

ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI LUMBUNG STROBERI, KOTA BATU

Sukma Anindyah, Praja Firdaus N

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur
21045010047@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Agritourism has emerged as a strategy to enhance farmers' incomes and promote local economic development. Lumbung Stroberi in Dusun Pandan, Desa Wisata Pandanrejo, Kota Batu, serves as a concrete example of agritourism implementation. This study explores farmers' participation in the management and utilization of agritourism at Lumbung Stroberi, as well as its impact on their income and well-being. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with farmers, field observations, and secondary literature. The results show that farmers actively engage in managing the strawberry fields, employing modern methods such as polybag systems to increase productivity. Farmers' participation includes land manipulation, information dissemination, and forming agreements with management, although their involvement in decision-making remains limited. This participation not only boosts income through direct sales and local economic activities but also strengthens the connection between agriculture and tourism. However, challenges such as inconsistent strawberry stock availability need to be addressed through agricultural system evaluation and improvement. This study underscores the importance of involving farmers in strategic decision-making to enhance the effectiveness and sustainability of agritourism. Consequently, agritourism at Lumbung Stroberi can contribute more significantly to farmers' well-being and sustainable local economic development. The research provides in-depth insights into the potential of agritourism as a tool for farmer empowerment and offers recommendations to enhance farmer engagement, while identifying opportunities and challenges in agritourism management.

Keywords: Participation, Farmers, Agritourism.

Abstrak

Agrowisata telah berkembang sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan petani dan pengembangan ekonomi lokal. Lumbung Stroberi di Dusun Pandan, Desa Wisata Pandanrejo, Kota Batu, adalah contoh nyata dari implementasi agrowisata. Penelitian ini mengeksplorasi partisipasi petani dalam pengelolaan dan pemanfaatan agrowisata di Lumbung Stroberi, serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan mereka. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan petani, observasi lapangan, dan literatur sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani terlibat secara aktif dalam pengelolaan kebun stroberi, menggunakan metode modern seperti sistem polybag untuk meningkatkan produktivitas. Partisipasi petani mencakup manipulasi lahan, penyebaran informasi, dan pembentukan kesepakatan dengan pihak manajemen, meskipun keterlibatan dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan melalui penjualan langsung dan aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat hubungan antara pertanian dan pariwisata. Namun, tantangan seperti ketersediaan stok stroberi yang tidak konsisten perlu diatasi melalui evaluasi dan peningkatan sistem pertanian. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan agrowisata. Dengan demikian, agrowisata di Lumbung Stroberi dapat lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan petani dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang potensi agrowisata sebagai alat pemberdayaan petani dan menyajikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan petani serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengelolaan agrowisata.

Keywords: Partisipasi, Petani, Agrowisata.

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata di sektor pertanian, atau yang lebih sering disebut agrowisata, telah berkembang sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan bagi petani dan pengembangan ekonomi lokal di berbagai daerah. Kota Batu, terkenal dengan potensi alam dan agrarisnya, telah mengidentifikasi dan mengembangkan beberapa zona agrowisata sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan komunitas petani. Alah satunya adalah Lumbung Stroberi, yang terletak di Dusun Pandan-Desa Wisata Pandanrejo, telah menarik perhatian khusus karena kontribusinya yang unik terhadap pariwisata berbasis pertanian di wilayah tersebut. Secara historis, tanaman buah stroberi di Pandanrejo telah berkembang sejak zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu, pemerintah Hindia Belanda membawa bibit stroberi dan murbei ke Desa Pandanrejo, sehingga mendorong banyak petani untuk menanam stroberi. Namun, seiring waktu, produksi stroberi cenderung menurun dan beberapa petani beralih ke tanaman lain seperti padi, jagung, dan tebu. Kehadiran Desa Wisata dengan mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berbasis pertanian (agrowisata) membawa dampak besar bagi masyarakat sekitar. Ketika desa ini menjadi Desa Wisata, konsep dan polanya bergeser dari jual beli stroberi segar menjadi desa wisata berbasis petik buah dan edukasi, menjadikan stroberi sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Windiani, Rahadiantino, Savitri, & Susilowati, 2022).

Lumbung Stroberi tidak hanya berfungsi sebagai lahan produksi tetapi

juga sebagai destinasi wisata yang memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk memetik stroberi dan mempelajari lebih lanjut tentang pertanian berkelanjutan. Namun, partisipasi aktif dari petani lokal dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata di Lumbung Stroberi belum sepenuhnya dipahami. Sejauh mana petani terlibat dalam proses perencanaan, eksekusi, dan pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata masih perlu dieksplorasi lebih dalam. Mengingat potensi yang dimiliki agrowisata untuk mempengaruhi kesejahteraan petani, penting untuk mengkaji secara mendetail bagaimana partisipasi petani dapat dioptimalkan untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat yang maksimal. Stroberi (*Fragaria sp.*) adalah salah satu buah subtropis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Daya tariknya terletak pada warna buahnya yang merah mencolok serta rasanya yang segar dan manis. Di Desa Pandanrejo, Bumiaji, terdapat kebun stroberi seluas 7-8 hektar. Masyarakat setempat menanam stroberi dengan menggunakan sistem polybag (Pamuji, Baroh, & Mufriantje, 2023).



Gambar 1. Kebun Stroberi di Lumbang Stroberi

Sumber : Dokumentasi Oleh Sukma Anindyah, 2024

Dalam kegiatan pariwisata di Lumbang Stroberi ini diperlukan peran para petani untuk dapat menghasilkan stroberi. Menurut Syahyuti (2006), program yang didasarkan pada partisipasi akan lebih memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak menimbulkan ketergantungan, dan dapat berkelanjutan. (Triguna, Suharno, & Kilat Adhi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi petani sebagai komunitas lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan wisata di Lumbang Stroberi. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis dampak dari partisipasi petani terhadap pendapatan mereka. Hal ini mencakup penilaian bagaimana kontribusi petani dalam wisata stroberi mempengaruhi penghasilan mereka, baik secara langsung melalui penjualan produk maupun secara tidak langsung melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana partisipasi dalam agrowisata dapat meningkatkan keberlanjutan hidup petani, misalnya melalui diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan keterampilan serta

pengetahuan mereka dalam bidang pertanian dan pariwisata.

Melalui analisis ini, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana agrowisata dapat menjadi alat pemberdayaan bagi petani. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas agrowisata sebagai strategi pengembangan ekonomi lokal. Misalnya, dengan memberikan saran nyata mengenai cara-cara meningkatkan keterlibatan petani, menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan agrowisata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang partisipasi komunitas dalam pengelolaan wisata, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong perkembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Partisipasi

Dalam pandangan Made Pidarta yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi diartikan sebagai proses melibatkan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas. Keterlibatan ini tidak hanya sebatas fisik, tetapi juga meliputi aspek mental dan emosional yang memanfaatkan seluruh kemampuan dan inisiatif yang dimiliki oleh individu tersebut dalam kegiatan yang berlangsung. Hal ini juga mencakup dukungan terhadap pencapaian tujuan bersama serta tanggung jawab atas semua aspek keterlibatan tersebut (Pidarta, 2009). Menurut Ndraha (1990: 102), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan

bersama. Sementara itu, Mubiyarto (1988: 35) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu kesuksesan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu tanpa harus mengorbankan diri (Abidin, 2023)

Model pengembangan partisipasi petani merupakan sesuatu yang membahas tentang sektor pertanian dalam konteks apapun untuk ikut terlibat dalam kegiatan agrowisata yang meliputi aspek pola pikir, sosial, dan artefak yang didukung oleh tingkatan partisipasi, diantaranya yaitu manipulasi, penyebarluasan informasi, pengambilan keputusan, dan membangun kesepakatan (SURYAWAN, WINDIA, & SARJANA, 2018)

Konsep Petani

Petani dapat didefinisikan sebagai orang yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, menggunakan peralatan baik yang tradisional maupun modern. Secara umum, pertanian merujuk pada kegiatan manusia yang melibatkan bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dalam pengertian yang luas, petani mencakup semua usaha yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup, termasuk tanaman, hewan, dan mikroba, untuk kepentingan manusia. Dalam pengertian yang lebih sempit, petani sering diartikan sebagai orang yang memanfaatkan sebidang lahan untuk membudidayakan tanaman tertentu, terutama tanaman yang bersifat semusim (Iksan, Deeng, & Sanidah, 2019).

METODE

Penelitian ini dijalankan di Lumbung Stroberi yang terletak di Dusun Pandan, Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu, Jawa Timur, sebuah daerah yang dikenal dengan potensi agrowisatanya yang kaya. Pelaksanaan studi ini berlangsung selama satu bulan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan perspektif para petani yang beraktivitas di Lumbung Stroberi. Data kualitatif yang dikumpulkan berasal dari serangkaian wawancara mendalam yang dilakukan dengan sejumlah petani yang aktif bekerja di lokasi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendetail tentang kehidupan sehari-hari, praktek pertanian, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para petani.

Selain itu, data primer lainnya diperoleh melalui observasi langsung di lapangan. Peneliti menghabiskan waktu untuk mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung di Lumbung Stroberi, mencatat segala aspek yang terlihat termasuk interaksi antara petani, cara mereka mengelola tanaman, serta dinamika kegiatan sehari-hari yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara saja.

Untuk melengkapi data primer, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang meliputi jurnal akademik terkait, literatur yang relevan dengan topik pertanian dan agrowisata, serta berbagai sumber yang tersedia di internet. Peneliti menyelidiki studi-studi terdahulu yang telah diterbitkan untuk memperoleh konteks yang lebih luas dan pemahaman teoritis yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Hal ini juga membantu dalam memvalidasi temuan yang diperoleh di lapangan serta

mengeksplorasi tren dan tema yang ada dalam konteks yang lebih besar.

Proses pengumpulan data ini disusun untuk memastikan bahwa semua aspek penelitian dari interaksi sosial antar petani hingga praktek pertanian yang efektif dapat dipahami secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian nantinya dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan praktek pertanian dan agrowisata di Lumbung Stroberi dan area sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lumbung Stroberi merupakan salah satu contoh nyata bagaimana komunitas lokal dapat terlibat dalam pengelolaan agrowisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Lumbung Stroberi terdapat sekitar 15 petani yang aktif mengelola lahan pertanian stroberi. Para petani ini bertanggung jawab atas penanaman dan perawatan tanaman stroberi. Setiap petani di Lumbung Stroberi memiliki peran yang penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan operasional kebun. Mereka menggunakan metode penanaman modern seperti sistem polybag untuk menanam stroberi. Sistem ini memungkinkan penggunaan lahan yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas tanaman. Dengan menggunakan polybag, petani dapat mengontrol kondisi tanah dan nutrisi yang diberikan kepada tanaman, sehingga menghasilkan buah stroberi yang berkualitas tinggi.

Dikutip dari WIJAYANTI et al., 2020 yaitu Koentjaraningrat (1981) memiliki tiga aspek kebudayaan yang akan digali, yaitu: (1) Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan elemen lainnya,

(2) Sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola yang dilakukan oleh manusia dalam konteks masyarakat, (3) Kebudayaan juga merujuk pada hasil karya manusia dalam berbagai bentuk benda. Beberapa aspek yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana partisipasi para petani di Lumbung Stroberi ini diantaranya adalah :

a. Aspek Pola Pikir

Hasil wawancara dengan beberapa petani yang secara aktif terlibat dalam operasi di Lumbung Stroberi menunjukkan persepsi yang positif terhadap potensi yang ditawarkan oleh objek wisata ini. Para petani ini mengidentifikasi bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan Lumbung Stroberi tidak hanya membuka peluang untuk peningkatan pendapatan yang signifikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan dan kemajuan objek wisata tersebut. Dengan keterlibatan ini, mereka memiliki kesempatan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selain keuntungan finansial, para petani juga bertujuan untuk memajukan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata utama. Mereka melihat ini sebagai peluang untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kegiatan pertanian lokal, sambil memperkuat hubungan antara sektor pertanian dan pariwisata. Para petani ini bekerja keras untuk memastikan bahwa pengunjung mendapatkan pengalaman yang berharga dan mengesankan saat mengunjungi kebun stroberi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik Lumbung Stroberi.

Dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan menawarkan sesuatu yang unik kepada pengunjung, para petani di Lumbung Stroberi telah berinovasi dengan menanam dua varietas stroberi yang

berbeda. Varietas pertama dikenal karena rasanya yang manis dan sangat cocok untuk dikonsumsi segar atau sebagai bahan dessert. Varietas kedua, sementara itu, lebih tahan lama dan ideal untuk diolah menjadi produk turunan seperti selai atau jus. Diversifikasi ini tidak hanya memperluas pasar yang dapat mereka layani tetapi juga menambahkan daya tarik bagi pengunjung yang tertarik dengan aspek pertanian berkelanjutan dan ingin melihat berbagai metode budidaya dalam praktek.

Inisiatif untuk menanam jenis stroberi yang berbeda ini menunjukkan komitmen para petani untuk mengadaptasi praktik pertanian mereka agar lebih berorientasi pada pasar dan kebutuhan konsumen. Ini juga memperlihatkan kesediaan mereka untuk bereksperimen dan mengadopsi teknik pertanian yang mungkin lebih rumit tetapi berpotensi lebih menguntungkan. Inovasi ini tidak hanya memberi manfaat dari sisi produksi tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman bagi pengunjung, yang mendapat kesempatan untuk mempelajari dan membandingkan karakteristik antar varietas stroberi.

Oleh karena itu, keterlibatan petani di Lumbang Stroberi merupakan contoh yang berhasil antara pertanian dan pariwisata, yang berkontribusi tidak hanya kepada perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan tetapi juga dalam promosi dan pelestarian pertanian stroberi sebagai warisan budaya lokal. Ini, pada akhirnya, berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang bagi komunitas dan lingkungan mereka.

b. Aspek Sosial

Partisipasi petani di Lumbang Stroberi mencakup peran sentral mereka sebagai pengelola utama kebun stroberi

di wilayah tersebut. Mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam menanam dan merawat tanaman stroberi, serta menjaga kualitas hasil panen. Dalam sistem ini, para petani memiliki kebebasan untuk mengelola kebun stroberi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka. Namun, karena kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti cuaca dan musim tanam, seringkali terjadi ketidakpastian dalam ketersediaan stok stroberi saat kedatangan wisatawan di Lumbang Stroberi. Hal ini bisa menjadi tantangan serius bagi pengelolaan destinasi, karena dapat menimbulkan kekecewaan bagi pengunjung yang berharap menikmati pengalaman memetik stroberi secara langsung.

Dalam menghadapi tantangan ini, petani di Lumbang Stroberi perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem bertani mereka. Hal ini melibatkan pemantauan yang cermat terhadap kondisi tanaman, pengelolaan sumber daya secara efisien, dan penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan demikian, mereka berusaha untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen stroberi agar dapat memenuhi permintaan wisatawan dengan lebih konsisten. Selain itu, upaya untuk membangun citra yang baik bagi Lumbang Stroberi juga menjadi perhatian utama. Dengan menjaga kualitas produk dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan, para petani berharap dapat membangun reputasi positif bagi destinasi mereka. Citra yang baik tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan wisatawan, tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Lumbang Stroberi sebagai destinasi wisata petik stroberi yang terkemuka.

c. Aspek Artefak (Kebendaan)

Dalam konteks agrowisata di Lumbung Stroberi, aspek artefak mencakup berbagai benda yang berperan dalam kegiatan sehari-hari pertanian serta dalam interaksi dengan para wisatawan. Artefak-arterfak ini, yang terdiri dari alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul dan sabit, serta berbagai produk pembantu pertanian lainnya. Alat-alat seperti cangkul digunakan untuk menggali tanah dan menyiapkannya untuk penanaman, sedangkan sabit digunakan untuk memanen buah stroberi dan memotong rumput atau tanaman lain yang mungkin mengganggu pertumbuhan stroberi.

Pengenalan terhadap artefak pertanian di Lumbung Stroberi juga mencerminkan sebuah upaya untuk menjaga dan melestarikan teknologi pertanian tradisional di tengah pesatnya pengembangan teknologi modern. Ini menunjukkan komitmen terhadap kelestarian teknik tradisional yang ramah lingkungan sambil memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya mempertahankan praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam pertanian. Dengan demikian, artefak-arterfak di Lumbung Stroberi tidak hanya membantu dalam produksi pertanian tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan, menjadikannya elemen penting dalam struktur agrowisata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang kaya dan mendidik kepada setiap pengunjung.

Partisipasi Petani

Keterlibatan petani dalam aktivitas pariwisata di Lumbung Stroberi dapat dilihat dari beragam indikator partisipasi. Indikator tersebut ialah manipulasi, penyebaran informasi,

proses pengambilan keputusan, dan pembentukan kesepakatan.

a. Manipulasi

Manipulasi adalah tindakan mengubah atau memanipulasi sesuatu, baik benda atau kegiatan, dengan tujuan membuatnya lebih menarik untuk dimiliki atau dilakukan. Pada tahap ini mengubah lahan yang sebelumnya kebun biasa dapat dimanfaatkan juga menjadi kegiatan wisata petik stroberi. Dengan mengelola kebun dengan baik, maka akan dapat menghasilkan stroberi yang berkualitas. Dengan menggunakan sistem sewa lahan yang memungkinkan mereka mengelola tanah yang tidak mereka miliki.

b. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi merupakan ukuran tingkat keterlibatan yang mencakup strategi pemasaran, pendekatan pengenalan, serta upaya penyampaian informasi kepada individu. Pada tahap penyebaran informasi petani saling berbagi informasi dengan pihak manajemen Lumbung Stroberi mengenai penjualan hasil kebun. Selain itu penyebaran informasi juga dilakukan pihak manajemen dalam rangka promosi lokasi wisata Lumbung Stroberi agar dapat menarik banyak wisatawan.

c. Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, dapat diketahui bahwa mereka belum dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk kegiatan di Lumbung Stroberi. Meskipun para petani memiliki peran penting sebagai pengelola kebun stroberi, keputusan strategis dan operasional terkait kegiatan pariwisata masih sepenuhnya berada di tangan pihak manajemen Lumbung Stroberi. Hal ini

mencerminkan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara manajemen dan petani, di mana petani lebih difokuskan pada aspek produksi dan pemeliharaan kebun.

Para petani bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan kebun stroberi, termasuk penanaman, perawatan, dan panen. Pengetahuan mendalam dan pengalaman panjang mereka dalam budidaya stroberi menjadi alasan utama mengapa pihak manajemen mempercayakan pengelolaan lahan sepenuhnya kepada mereka. Petani di Lumbang Stroberi dianggap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memastikan tanaman stroberi tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Hal ini penting untuk mendukung daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung yang datang untuk menikmati pengalaman memetik stroberi langsung dari kebun.

Namun, keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Manajemen Lumbang Stroberi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan destinasi wisata ini, cenderung mengambil alih semua keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Ini termasuk strategi pemasaran, pengaturan fasilitas wisata, dan program promosi. Meskipun petani memiliki pengetahuan lokal dan pengalaman yang berharga, pandangan dan masukan mereka belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat manajerial.

Kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dengan melibatkan petani dalam proses pengambilan keputusan, pihak manajemen Lumbang Stroberi dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan solusi yang lebih inovatif untuk pengembangan wisata. Partisipasi

petani dalam perencanaan strategis juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap kesuksesan destinasi wisata ini. Selain itu, keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat hubungan antara petani dan manajemen, menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, sementara para petani memiliki peran krusial dalam pengelolaan kebun stroberi, ada peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Lumbang Stroberi sebagai destinasi agrowisata melalui keterlibatan yang lebih besar dari para petani dalam pengambilan keputusan strategis. Integrasi yang lebih baik antara pengetahuan lokal petani dan keahlian manajerial dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk meningkatkan kesejahteraan petani dan daya tarik wisata secara keseluruhan.

d. Pembentukan Kesepakatan

Pada tingkat pembentukan kesepakatan, para petani memiliki hak penuh untuk mengelola kebun stroberi yang mereka sewa. Hal ini didasarkan pada pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis para petani dalam mengelola tanaman stroberi, yang dianggap lebih unggul dan lebih terkini daripada pengetahuan umum. Dengan demikian, pengelolaan kebun oleh para petani dianggap sebagai kunci untuk mencapai hasil yang optimal dan memastikan keberlanjutan operasional Lumbang Stroberi sebagai destinasi agrowisata yang sukses.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lumbang Stroberi di Dusun

Pandan, Desa Wisata Pandanrejo, Kota Batu merupakan contoh nyata bagaimana agrowisata dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi bagi komunitas petani lokal. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan kebun stroberi, para petani tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan destinasi wisata tersebut. Hasil wawancara dan observasi mengungkap bahwa petani memainkan peran kunci dalam operasional kebun, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman dengan metode modern seperti sistem polybag, yang memungkinkan efisiensi penggunaan lahan dan peningkatan produktivitas.

Partisipasi petani di Lumbung Stroberi, dilihat dari berbagai indikator partisipasi, yaitu manipulasi, penyebaran informasi, proses pengambilan keputusan, dan pembentukan kesepakatan, menunjukkan bahwa meskipun petani terlibat penuh dalam aspek produksi, mereka masih kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan agrowisata ini.

Pola pikir positif petani terhadap potensi agrowisata, inovasi dalam diversifikasi varietas stroberi, serta penggunaan artefak tradisional menunjukkan komitmen mereka terhadap kelestarian pertanian dan pendidikan publik tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan. Namun, tantangan terkait ketidakpastian alam dan keterbatasan dalam pengambilan keputusan strategis perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaat agrowisata bagi kesejahteraan petani dan perkembangan ekonomi lokal.

Dengan demikian, rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, serta terus mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan dan inovatif. Integrasi yang lebih baik antara pengetahuan lokal petani dan keahlian manajerial diharapkan dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memperkuat daya tarik Lumbung Stroberi sebagai destinasi agrowisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Dindin. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Iksan, Awaluddin, Deeng, Djefry, & Sanidah, Nasrun. (2019). Strategi Adaptasi Petani Kelapa Di Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah. *Holistik*, 11(22), 1–18.
- Pamuji, Restu, Baroh, Istis, & Mufriantje, Fithri. (2023). Analisis Bauran Pemasaran Buah Stroberi Di “Lumbung Stroberi” Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 335.
<https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8461>
- Pidarta, Made. (2009). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Kanisius Kadirojo Kalasan. *Journal Partisipasi*, 31–32.
- SURYAWAN, I. WAYAN DEDI,

- WINDIA, I. WAYAN, & SARJANA, I. MADE. (2018). Model Partisipasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(3), 415. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i03.p11>
- Triguna, Rizki, Suharno, Suharno, & Kilat Adhi, Andriyono. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 142–151. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.142-151>
- WIJAYANTI, A. A. M., WINDIA, W., & ... (2020). Pendapatan dan Peran Petani Subak Padanggalak di Objek Wisata Desa Budaya Kertalangu, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *Jurnal Agribisnis Dan ...*, 9(3), 249–257. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/67663/37485>
- Windiani, Windiani, Rahadiantino, Lienggar, Savitri, Eka Dian, & Susilowati, Endang. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 112. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15166>